

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, juga mengacu pada rumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Jumlah dan persentase soal tertinggi soal pada Ujian Nasional SMP Mata Pelajaran IPA pada Konten Pengetahuan Biologi TA. 2011/2012, TA. 2012/2013, dan TA. 2013/2014 ditinjau berdasarkan Kompetensi pada kisi-kisi soal Ujian Nasional terdapat pada Kompetensi 12 “menjelaskan sistem organ pada manusia” yang masing-masing terdiri dari 6 butir soal dengan persentase 33,3%, 35,3%, dan 35,3%. Sedangkan jumlah dan persentase soal terendah terdapat pada Kompetensi 10 “mendeskripsikan ciri-ciri dan keanekaragaman makhluk hidup serta pentingnya pelestarian makhluk hidup dalam kehidupan” yang masing-masing terdiri dari 2 butir soal dengan persentase 11,1%, 11,8%, dan 11,8%.
2. Petakognitif soal Ujian Nasional SMP pada mata pelajaran IPA pada konten pengetahuan Biologi dari TA. 2011/2012, TA. 2012/2013, dan TA. 2013/2014 berdasarkan taksonomi Bloom dua dimensi. Dari dimensi proses kognitif soal Ujian Nasional TA. 2011/2012, TA. 2012/2013, dan TA. 2013/2014 berturut-turut terdiri dari C1 (mengingat) sebanyak 5,56%, 23,53%, dan 5,89%, C2 (memahami) sebanyak 55,56%, 41,17%, dan 52,94%, C3 (menerapkan) sebanyak 5,56%, 17,65%, dan 23,53%, C4 (menganalisis) sebanyak 33,32%,

17,65%, dan 17,64%, untuk C5 (mengevaluasi) dan C6 (membuat) hanya 0% . Berdasarkan dimensi pengetahuan soal Ujian Nasional TA. 2011/2012, TA. 2012/2013, dan TA. 2013/2014 berturut-turut terdiri dari pengetahuan faktual sebanyak (27,78%, 58,82%, dan 64,71%), konseptual sebanyak (55,56%, 29,41%, dan 23,53%), prosedural sebanyak (16,65%, 11,77%, dan 11,76%).

3. Berdasarkan dimensi proses kognitif pada soal literasi sains *PISA* pada konten pengetahuan Biologi yang dipublikasi tahun 2009 berturut-turut terdiri dari C2 (memahami) sebanyak 33,85%, C3 (menerapkan) sebanyak 6,16%, C4 (menganalisis) sebanyak 41,54%, C5 (mengevaluasi) sebanyak 15,38%, dan C6 (membuat) sebanyak 3,07%. Berdasarkan dimensi pengetahuan soal literasi sains *PISA* berturut-turut terdiri dari pengetahuan faktual sebanyak 10,77%, pengetahuan konseptual sebanyak 46,15%, prosedural sebanyak 21,54%, dan pengetahuan meta-kognitif sebanyak 21,54%.
4. Perbandingan soal Ujian Nasional SMP pada mata pelajaran IPA pada konten pengetahuan Biologi dari TA. 2011/2012, TA. 2012/2013, dan TA. 2013/2013 sebanyak 52 butir soal dengan soal literasi sains *PISA* pada konten pengetahuan Biologi yang dipublikasi oleh OECD dalam *Take The Test: Sample questions from PISA publication* pada tahun 2009 dengan jumlah soal sebanyak 65 butir soal. Berdasarkan dimensi kognitif berturut-turut terdiri dari C1 (11,54% : 0%), C2 (50,00% : 33,85%), C3 (15,39% : 6,16%), C4 (23,07% : 41,54%), C5 (0% : 15,38%), C6 (0% : 3,07%). Berdasarkan dimensi pengetahuan soal *UN* dan soal *PISA* berturut-turut terdiri dari faktual (50,00% : 10,77%), konseptual (36,54% : 46,15%), prosedural (13,46% ; 21,54%), dan

meta-kognitif (0% ; 21,54%). Artinya, level soal *UN* masih lebih rendah dibandingkan soal *PISA*. Soal *PISA* dapat dikategorikan “the higher level of thinking” untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa sedangkan soal *UN* masih dikategorikan “the lower level of thinking” dan dibuat hanya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa saja berdasarkan kompetensi yang telah dicantumkan oleh pemerintah dalam bentuk kisi-kisi soal *UN*.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian yang telah dibuat, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengujicobakan tipe soal yang didasarkan pada taksonomi Bloom dua dimensi di sekolah yang berbeda untuk mengkaji lebih dalam tentang level kognitif dan pengetahuan mana yang belum dikuasai oleh siswa.
2. Penelitian ini hanya menganalisis butir soal Ujian Nasional dan soal *PISA* berdasarkan taksonomi Bloom dua dimensi sehingga perlu dikembangkan secara lebih luas ditinjau dari aspek yang lain.
3. Bagi guru, baiknya dapat mengujicobakan soal-soal *PISA* agar bentuk soal ssemacam soal lerasi sains *PISA* atau lainnya mampu diselesaikan oleh siswa, kemudian dapat menggali pengetahuan dan keterampilan serta proses berpikir tingkat tinggi siswa.

4. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun soal yang didasarkan pada dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom revisi.

5.3. Implikasi Masalah

Pembuatan naskah soal Ujian Nasional SMP yang masih berada pada kategori “the lower level of thinking” menyebar tidak merata dan belum variatif, yang bernilai kurang positif pada pengetahuan siswa. Seharusnya soal-soal mencakup keseluruhan level pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan dari taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson. Soal *UN* juga, dibuat hanya untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa berdasarkan kompetensi dasar yang telah dicantumkan oleh pemerintah dalam bentuk kisi-kisi soal. Ada baiknya, soal ujian nasional dapat dikembangkan seperti halnya soal *PISA* yang dapat mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang dikategorikan sebagai “the higher level of thinking”. Hal ini dapat membantu siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi serta mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Kemudian perlu adanya kegiatan analisis butir soal oleh para guru pengampu mata pelajaran agar diperoleh soal yang berkualitas.